

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini tidak terlepas dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh peneliti lain. Sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki ketergantungan yang sama dalam objek yang akan diteliti.

1. Ibrahim et al. (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 (Ibrahim et al., 2021). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan PT Gudang Garam Tbk, (GGRM) PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), dan Indonesian Tobacco Tbk. (ITIC). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS, Uji Beda Paired sample t-test dalam SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Hallan Ibrahim, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti (2021) adalah Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio – rasio yang diteliti oleh peneliti. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Ratio keuangan yang digunakan pada penelitian sebelumnya juga menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian sebelumnya juga 2019 dan 2020

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh penelitian sebelumnya hanya sebatas sektor rokok namun pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur serta perusahaan sektor properti, transportasi & logistik yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia)
- b. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* sedangkan penelitian saat ini menambahkan *Current ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Inventory turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset*. Dan tidak menggunakan *Return on Equity*.

2. Amalia et al.(2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 2019 dan 2020 (Amalia et al., 2021). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Curent Ratio*, *Price Earnings Ratio*, *To Assets Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2020. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data

pada penelitian ini menggunakan uji beda *paired sample T – test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio dan Price Earning Ratio* tidak berbeda signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 periode 2019 dan 2020, sedangkan *Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin* signifikan berbeda dengan sebelum pandemi Covid-19. selama periode pandemi Covid-19 2019 dan 2020. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Periode waktu penelitian sebelumnya juga 2019 – 2020
- b. Rasio penelitian sebelumnya juga menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu sebatas perusahaan transportasi dan logistik, sedangkan penelitian saat ini perusahaan sektor manufaktur, properti, transportasi & logistik.
- b. Variabel penelitian sebelumnya menggunakan *price earnings ratio*, Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan *price earnings ratio*.

3. Aljhdali & Faleel (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk untuk menyelidiki kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Arab Saudi (Aljhdali & Faleel, 2021). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Profit to Expenses Ratio (PER), Loan to Deposit Ratio (LDR), Cash & Portfolio Investment to Deposit Ratio (CPIDR), Loan to Asset Ratio (LAR), Debt-Equity Ratio (DER), Debt to Total Asset Ratio (DTAR), Equity Multiplier

(EM), Asset Utilization (AU), Income to Operating Expenses Ratio (IER), Operating Efficiency (OE). Sampel yang digunakan adalah sebanyak 6 bank (tiga konvensional dan tiga Islam) dipertimbangkan selama periode 2010-2015. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji t untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kedua kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah kurang menguntungkan, lebih cair, kurang berisiko, dan lebih efisien selama 2010-2015.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Tujuan penelitian sebelumnya juga untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebuah perusahaan.
- b. Topik penelitian sebelumnya juga analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah Bank di Arab Saudi, sedangkan sampel penelitian ini perusahaan manufaktur, properti, transportasi & logistik di Indonesia
- b. Periode waktu yang digunakan pada penelitian sebelumnya 2010 – 2014, sedangkan periode waktu penelitian ini tahun 2019 – 2020

4. Suryani & Nasri (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah penerapan e-commerce. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total*

Assets Turnover, Return on Assets. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perdagangan ritel yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 (Suryani & Nasri, 2020). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling sehingga didapat 5 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) dan uji hipotesis (*Paired Sample T-Test*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sely Ernawati Suryani¹, Rifzaldi Nasri (2020) adalah Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor perdagangan ritel sebelum dan sesudah menerapkan *e-commerce*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu juga *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset*.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian sebelumnya juga *paired sample t-test*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu menjelaskan mengenai tentang penerapan *e-commerce* sedangkan penelitian saat ini menjelaskan perbedaan sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan ritel, sedangkan sampel penelitian saat ini perusahaan sektor manufaktur, properti, transportasi & logistik

- c. Periode waktu yang digunakan penelitian sebelumnya 2014 – 2018, sedangkan periode waktu penelitian saat ini tahun 2019 – 2020.
- d. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel *Quick Ratio*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *Quick Ratio*.

5. Patjoshi & Nandini (2020)

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kinerja keuangan Hindustan Unilever Ltd. dan data Nestle India Ltd. terdiri dari data yang diterbitkan dari situs web yang berbeda selama sepuluh tahun dari 2009-10 hingga 2018-19 (Patjoshi & Nandini, 2020). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Net Profit Margin (NPM)* and *Return on Total Assets (ROTA)*. Sampel yang digunakan adalah Hindustan Unilever Ltd. dan data Nestle India Ltd yang ada pada website. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Uji Beda (*Paired Sample T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *current ratio* dan *return on total assets* Hindustan Unilever dan Nestle India. Oleh karena itu hipotesis nol (tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan yang berbeda dari Hindustan Unilever dan Nestle India) ditolak dan hipotesis alternatif diterima dalam hal rasio lancar dan pengembalian total aset. Sedangkan rasio perputaran persediaan dan margin laba bersih tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan yang berbeda antara Hindustan Unilever dan Nestle India) diterima dan hipotesis alternatif ditolak untuk rasio perputaran persediaan dan laba bersih. batas.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu juga *Current Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Net Profit Margin (NPM)*
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian sebelumnya juga uji beda *paired sample t – test*

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu merupakan perusahaan yang berada di India, sedangkan sampel penelitian saat ini perusahaan manufaktur, property, transportasi & logistik di Indonesia.
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sebelum dan sesudah akuisisi sedangkan periode waktu penelitian saat ini sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

6. Puteri & Husaini (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (Puteri & Husaini, 2019). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas), Rasio Profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*), Rasio Pasar (*Earning Per Share (EPS)*). Sampel yang digunakan pada penelitian adalah Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang

digunakan pada penelitian ini menggunakan Uji Beda (*Paired Sample T-Test*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leddye Pajianto Puteri Achmad Husaini (2019) adalah tidak menunjukkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Rasio yang digunakan oleh penelitian terdahulu juga menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian sebelumnya juga menggunakan uji beda *paired sample t – test*.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu sebatas perusahaan sektor *property, real estate*, sedangkan sampel penelitian saat ini menambahkan sektor manufaktur dan transportasi & logistik
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sebelum dan sesudah akuisisi sedangkan periode waktu penelitian saat ini sebelum dan pada saat pandemi Covid-19
- c. Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan *return on investment, gross profit margin, cash ratio, long term debt to equity ratio, earning per share*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *Current ratio, Quick ratio, Debt to Asset ratio, Debt to Equity*

ratio, Inventory turnover, Total Asset turnover, Net Profit Margin, Return on Asset.

7. Rahadjeng (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Value Added (EVA)*, *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* periode 2012-2016 (Rahadjeng, 2019). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Value Added (EVA)*, *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, dan *Market Value Added (MVA)*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (Content Analysis). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Retno Rahadjeng (2019) adalah hasil perhitungan menunjukkan nilai positif, artinya perusahaan memberikan nilai tambah karena lebih dari nol (0). Nilai tambah terbesar diperoleh dari perhitungan *MVA* karena *MVA* memberikan nilai tambah positif yang lebih besar dibanding perhitungan yang lainnya.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Tujuan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebuah perusahaan.
- b. Topik penelitian, yaitu analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu sebatas perusahaan sektor otomotif, sedangkan penelitian saat ini perusahaan manufaktur, properti, transportasi & logistik.
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian sebelumnya tahun 2012 – 2016, sedangkan periode waktu penelitian saat ini sebelum dan sesudah pandemi Covid-19
- c. Metode pengukuran penelitian sebelumnya menggunakan metode *Economic Value Added*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio keuangan.

8. Nugrahanti & Fuadati (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT XL Axiata Tbk berdasarkan rasio keuangan dan untuk membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan dengan menggunakan uji beda (*independent sampel t-test*). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*), Rasio solvabilitas (*DAR, DER*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over Ratio*), Rasio profitabilitas (*NPM, ROA*). Sampel yang digunakan adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*), Uji Beda (*Independent Sample T-Test*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cindy Ayu Nugrahanti (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT

Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT XL Axiata, Tbk selama periode 2010-2016 memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap *net profit margin* kedua perusahaan (Nugrahanti & Fuadati, 2019).

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Rasio penelitian terdahulu juga menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya juga menggunakan uji beda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu merupakan perusahaan telekomunikasi, sedangkan sampel penelitian saat ini perusahaan manufaktur, properti, transportasi & logistik.
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian sebelumnya tahun 2010 – 2016, sedangkan periode waktu penelitian saat ini tahun 2019 – 2020
- c. Penelitian terdahulu sebatas membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan saja, sedangkan penelitian saat ini membandingkan seluruh sektor perusahaan manufaktur, properti, transportasi & logistik.

9. Sumendap et al. (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara perusahaan yang hanya memiliki satu lini usaha terhadap perusahaan yang memiliki beberapa usaha (Sumendap et al., 2018). Pada penelitian ini variabel yang

digunakan adalah Rasio Likuiditas (*CR, QR, Cash Ratio*), Rasio Solvabilitas (*DAR, DER, Long Term Debt to Equity Ratio*). Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang go public yang memiliki segmen lini bisnis 1, segmen lini bisnis 2-3, dan segmen lini bisnis lebih dari 3, dengan periode amatan lima tahun (2012-2016). Dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan Uji Beda (*Independent sample test, ANOVA*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reggy Sumendap, Parengkuan Tommy, Joubert B. Maramis (2018) adalah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada perusahaan yang memiliki lini bisnis satu terhadap lini bisnis dua sampai tiga, lini bisnis satu terhadap lini bisnis lebih dari tiga, lini bisnis dua sampai tiga terhadap lini bisnis lebih dari tiga dan lini bisnis satu, dua sampai tiga dan lebih dari tiga dilihat pada kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Rasio penelitian terdahulu juga menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas
- b. Tujuan penelitian sebelumnya juga untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu sebatas perusahaan manufaktur yang memiliki segmen lini bisnis lebih dari satu, sedangkan sampel penelitian saat ini seluruh perusahaan sektor manufaktur, properti, transportasi & logistik

- b. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan uji beda *independent sample test*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji beda *paired sample t – test*.
- c. Periode waktu penelitian sebelumnya tahun 2012 – 2016, sedangkan penelitian saat ini tahun 2019 – 2020.

10. Abdeldayem & El-Sherbiney (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membandingkan kinerja keuangan dari tiga mode perbankan di Mesir: bank syariah, konvensional dan campuran selama periode 2003-2010 (Abdeldayem & El-Sherbiney, 2018). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Liquidity*, *Capital Adequacy*, *Asset Quality*, *Operation Efficiency*, *Bank Size*. Sampel yang digunakan adalah ajian ini mencakup bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Mesir (*EGX*) dan laporan keuangannya disebarluaskan oleh Mesir untuk diseminasi informasi (*EGID*) selama periode 2003-2010. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multiple Regression*, *Two tail test*, *Adjusted R²*, *ANOVA*, *Breusch-pagan/cook-weisberg test*, *Collinearity statistics*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marwan M. Abdeldayem, Radwa A. El-Sherbiney (2018) adalah setelah memeriksa normalitas variabel dependen dan menguji signifikansi model untuk menguji dampak faktor spesifik bank dan faktor makro ekonomi terhadap kinerja keuangan bank syariah, bank konvensional, dan bank campuran di Mesir. Temuan dari upaya penelitian ini mengungkapkan bahwa efisiensi operasi adalah variabel paling signifikan yang mempengaruhi ketiga jenis

bank di Mesir, dan rata-rata rata-rata kinerja bank konvensional lebih besar dari rata-rata kinerja dua jenis bank lainnya di Mesir.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu juga menggunakan *return on asset*
- b. Tujuan penelitian sebelumnya juga untuk mengetahui perbandingan suatu perusahaan

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu merupakan sektor perbankan di mesir, sedangkan sampel penelitian saat ini perusahaan sektor manufaktur, properti, transportasi & logistik di Indonesia
- b. Periode waktu yang digunakan penelitian terdahulu tahun 2003 – 2010, sedangkan periode waktu penelitian saat ini tahun 2019 – 2020
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu *Multiple Regression, Two tail test, Adjusted R2, ANOVA, Breusch-pagan/cook-weisberg test, Collinearity statistics*, sedangkan teknik analisis data penelitian saat ini menggunakan uji beda *paired sample t – test*.

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Variabel Independen														
		ITO	WCR	RO TA	ROI	DAR	LDER	EPS	EVA	REVA	FVA	MVA	NLTA	CA	AQ	OE
Ibrahim et al.	2021															
Amalia et al.	2021															
Daryanto et al.	2021	TB	TB													
Suryani & Nasri	2020															
Patjoshi & Nandini	2020	B		B												
Puteri & Husaini	2019				TB	TB	TB	TB								
Erna Retno Rahadjeng	2019								B+	B+	B+	B+				
Nugrahanti & Fuadati	2019	B				B										
Sumendap et al.	2018					TB	TB									
Abdeldayem & El-Sherbiney	2018												TB	B+	B+	B

Sumber: Diolah

Keterangan:

QR : *Quick Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROE : *Return on Equity*

TATO : *Total Asset Turnover*

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return on Asset*

NPM : *Net Profit Margin*

PER : *Price to Earning Ratio*

LDER : *Long term Debt to Equity Ratio*

EPS : *Earning per Share*

GPM : *Gross Profit Margin*

ITO : *Inventory Turnover*

ROI : *Return on Investment*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

ROTA : *Return on Total Asset*

EVA : *Economic Value Added*

REVA : *Refined Economic Value Added*

FVA : *Financial Value Added*

MVA : *Market Value Added*

NLTA : *Net Loans to Total Asset ratio*

CA : *Capital Adequacy*

AQ : *Asset Quality*

OE : *Operation Efficiency*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan petunjuk yang diberikan oleh perusahaan kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Sinyal yang diberikan berupa informasi kegiatan yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan para investor. Menurut Zainudin dan Hartono (1999) informasi yang diumumkan akan mengirim sinyal kepada investor yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi. Jika informasi tersebut berisi hal yang positif, maka diharapkan akan bereaksi pada waktu diumumkan dan diterima oleh pasar.

Hubungan antara teori sinyal dengan kinerja keuangan adalah apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak pada rasio keuangan perusahaan, dimana perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak investor maupun eksternal, yang nantinya akan dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Sebelum pandemi *Covid-19* kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur cenderung menunjukkan sinyal negatif dibanding pada saat pandemi *Covid-19* hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1. Namun hal ini berbanding terbalik pada kinerja keuangan perusahaan sektor properti, transportasi & logistik yang menunjukkan sinyal positif pada saat sebelum pandemi *Covid-19* dan menunjukkan sinyal negatif pada saat terjadi pandemi *Covid-19*.

2.2.2 Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011) rasio keuangan merupakan nilai yang diperoleh dengan cara membandingkan satu nilai dengan nilai lainnya yang berada pada

laporan keuangan dengan hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan juga digunakan untuk membantu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Ada empat hal yang mendorong penggunaan model rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan: 1) mampu mengendalikan munculnya perbedaan angka yang signifikan antar perusahaan atau pada perusahaan yang sama pada periode yang berbeda, 2) membuat lebih nyaman digunakan dalam pengujian statistik, 3) menyelidiki teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan, dan (4) mampu digunakan sebagai alat ukur untuk menguji estimasi atau prediksi variabel tertentu seperti kebangkrutan empiris (Foster, 1986).

2.2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Munawir, 2010). Rasio likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*. Rasio lancar digunakan untuk melihat kemampuan aset lancar dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Indah, 2020). Nilai *current ratio* yang rendah menggambarkan adanya masalah pada likuiditas. Rasio lancar dapat dikatakan normal atau dalam skala aman jika nilainya di atas 100%, artinya nilai aset lancar harus lebih tinggi dari nilai utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.2.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajibannya (Munawir, 2010). Rasio solvabilitas dapat diukur dengan *debt to equity ratio (DER)*, *debt to total asset* (Devi et al., 2020). Rasio ini juga dapat mewakili rasio solvabilitas yang menunjukkan jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutupi semua atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Rasio ini menentukan kemampuan perusahaan untuk melunasi tidak hanya hutang jangka pendek tetapi juga hutang jangka panjang. Penggunaan utang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas, dan utang jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas sebuah perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau mengukur efisiensi perusahaan (Munawir, 2010). Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets (ROA)*, *net profit margin (NPM)*. Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dan total aset, yang menunjukkan ukuran produktivitas aset dalam menghasilkan laba. Analisis *ROA* sering diartikan sebagai profitabilitas ekonomi, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa. Rasio ini kemudian diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Devi et al., 2020).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EAT}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Asset} = \frac{EAT}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Munawir, 2010). Rasio ini dapat dibagi menjadi dua kelompok: rasio kegiatan jangka panjang dan kegiatan jangka pendek. Dalam konteks dampak krisis ekonomi, rasio aktivitas jangka pendek lebih relevan. rasio perputaran piutang digunakan untuk menggambarkan analisis modal kerja karena dapat mengukur seberapa cepat piutang perusahaan berubah menjadi uang tunai. Rasio perputaran piutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit, termasuk kebijakannya. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan melakukan transaksi penjualan tunai dan transaksi penjualan secara kredit sehingga menimbulkan piutang. Melalui fasilitas penjualan kredit bagi pelanggan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan penjualan, dengan harapan laba juga meningkat Devi et al., (2020).

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Peristiwa Covid-19

Menurut Center for Accounting Studies Unpad (2020) banyak perusahaan yang khawatir akan dampak dari virus Covid-19 ini salah satunya yaitu pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan dikarenakan kebijakan pemerintah untuk

melakukan *social distancing* serta daya beli masyarakat akan lebih fokus kepada kebutuhan utama daripada kebutuhan sekunder. Secara kumulatif pada tiga triwulan pertama tahun 2020 pertumbuhan sektor manufaktur mengalami kontraksi sebesar 2,86%, sedangkan pada periode tahun 2019 sektor manufaktur mengalami pertumbuhan positif sebesar 3,85% (Kementerian Perindustrian RI, 2020). Sektor property juga mengalami penurunan permintaan karena banyak masyarakat yang mengalami keguncangan ekonomi sehingga berfokus untuk membeli barang kebutuhan (Syahrina N. Dewi, Meiman Hendra Halawa, 2021). Penurunan sektor transportasi dan logistik mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terkoreksi -5,32% hal ini terjadi karena transportasi sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian (Berita Satu, 2020)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 *Current ratio* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Current ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Terdapat hubungan yang positif antara rasio likuiditas dengan kinerja keuangan (Villy & MN, 2021). Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang.

Menurut penelitian Amalia et al. (2021) *Current Ratio* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*. Namun jumlah rata – rata industri rasio lancar yang dimiliki mengalami penurunan, hal ini menunjukkan sinyal buruk kepada investor karena *current ratio* mengalami penurunan. Penurunan ini diakibatkan oleh besarnya kewajiban lancar perusahaan selama pandemi.

2.3.2 *Quick ratio* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan karena posisi persediaan dianggap kurang likuid. Terdapat hubungan yang positif antara rasio likuiditas dengan kinerja keuangan (Villy & MN, 2021). Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanto et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Quick Ratio* sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Perbedaan tersebut menggambarkan bahwa *Quick Ratio* mengalami penurunan selama masa pandemi, hal ini menunjukkan sinyal buruk bagi investor karena *quick ratio* mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena perusahaan mengalami penurunan kemampuan untuk memperoleh pendapatan.

2.3.3 *Debt to Asset ratio* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Debt to Asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang mengandalkan hutang. Apabila perhitungan *debt to asset ratio* kecil, maka aset yang dibiayai dengan hutang sedikit.

Penelitian yang dilakukan Amalia et al. (2021) *Debt to Asset ratio* menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Perusahaan dengan *debt to asset ratio* yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan sedang tidak sehat karena aset perusahaan menggunakan bantuan hutang, hal ini akan memberikan sinyal buruk kepada investor karena *debt to asset ratio* yang tinggi.

2.3.4 *Debt to Equity ratio* sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*

Debt to Equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara hutang dengan ekuitas perusahaan. Apabila nilai *debt to equity ratio* rendah maka perusahaan memiliki modal yang lebih besar dari hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanto et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan meningkatkan kewajiban jangka pendeknya sejak pandemi dimulai, hal ini akan memberikan sinyal buruk kepada investor karena *debt to equity ratio* yang meningkat.

2.3.5 *Inventory turnover* sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*

Inventory turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak perputaran dana pada persediaan. Apabila nilai *inventory turnover* tinggi, maka semakin kecil modal kerja yang tertanam dalam persediaan dan kondisi ini baik bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanto et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *inventory turnover* sebelum dan pada saat pandemi *covid-19*. Perbedaan ini terjadi karena aktivitas kerja perusahaan menurun dengan cepat ketika pandemi dimulai, tetapi, aktivitas perusahaan mulai produktif lagi di masa pandemi. Penurunan *inventory turnover* akan memberikan sinyal buruk bagi investor.

2.3.6 Total Asset turnover sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total asset yang ada di perusahaan untuk menciptakan penjualan. Apabila perhitungan *Total Asset Turnover* rendah, maka perusahaan belum memanfaatkan asset secara maksimal.

Pada penelitian Amalia et al. (2021) *Total Asset Turnover* menunjukkan hasil yang berbeda dari sebelum dan pada saat pandemi covid -19. Perputaran total aset rendah dapat diindikasikan bahwa perusahaan kurang menggunakan aset tersebut untuk memaksimalkan penjualan. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan aktivitas kerja pada saat pandemi *covid-19*, turunnya *total aset turnover* akan memberikan sinyal buruk kepada investor.

2.3.7 Net profit margin sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Net Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap penjualan. Perusahaan dengan *Net Profit Margin* tinggi dianggap memiliki kinerja lebih baik. Apabila nilai *Net Profit Margin* tinggi maka, perusahaan semakin baik dalam memaksimalkan laba bersih.

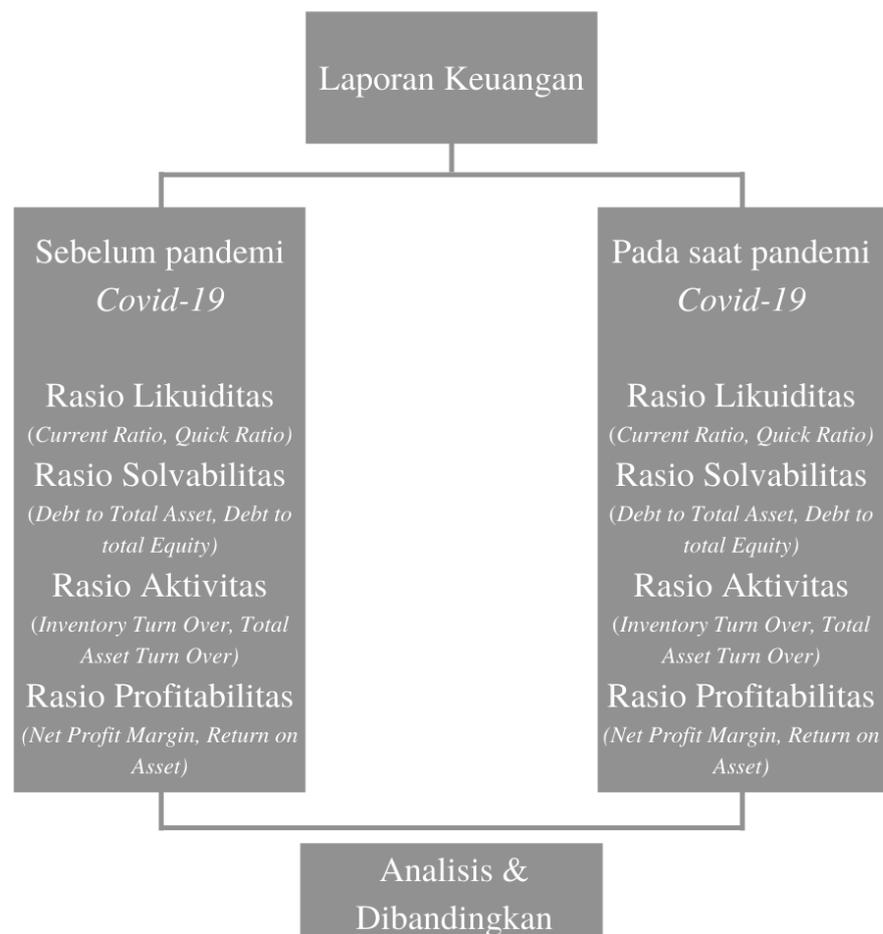
Pada penelitian Amalia et al. (2021) *Net Profit Margin* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Dihitung dari hasil rata – rata umum margin laba menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan perhitungan yang minus. Perbedaan ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan perusahaan, yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menutupi beban operasi perusahaan. Penurunan *net profit margin* memberikan sinyal buruk kepada investor.

2.3.8 *Return on asset* sebelum pada saat pandemi *Covid-19*

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pengembalian atas asset perusahaan. Apabila nilai *return on asset* tinggi, maka kinerja perusahaan dalam pemanfaatan asset untuk meraih laba bersih semakin optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryanto et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *return on asset* sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Perbedaan ini terjadi karena menurunnya pendapatan perusahaan selama pandemi berlangsung, yang akan memberikan sinyal buruk kepada investor.

2.4 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

H₂: Terdapat perbedaan *quick ratio* perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

H₃: Terdapat perbedaan *debt to asset ratio* perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

H₄: Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

H₅: Terdapat perbedaan *inventory turnover* perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

H₆: Terdapat perbedaan *total asset turnover* perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

H₇: Terdapat perbedaan *net profit margin* perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

H₈: Terdapat perbedaan *return on asset* perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19